

Received: Juni 2026	Accepted: Juni 2026	Published: Juni 2026
---------------------	---------------------	----------------------

Eksplorasi Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas Rendah SD/MI: Kajian Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Amalia Fajriyyatin Najichah^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*✉: amalia.f@walisongo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas rendah (I, II, dan III) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) melalui kajian dokumen kurikulum dan bahan ajar. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguasaan membaca dan menulis permulaan sebagai fondasi literasi lanjutan, sementara ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan berjenjang bagi kelas rendah masih terbatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain analisis dokumen/konten. Sumber data meliputi Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A dan awal Fase B Kurikulum Merdeka, buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah yang digunakan di kelas I, II, dan III SD/MI, buku referensi pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, serta artikel penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis dengan memetakan setiap elemen Capaian Pembelajaran terhadap muatan buku teks untuk mengidentifikasi kesenjangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks pemerintah secara umum telah memenuhi standar minimum, tetapi masih menyisakan kesenjangan pada variasi latihan membaca-menulis permulaan yang berjenjang, muatan bacaan kontekstual, dan penguatan latihan berbicara yang terstruktur.

Kata Kunci: kebutuhan bahan ajar, bahasa Indonesia, kelas rendah, SD/MI, kajian kurikulum, materi pembelajaran

Abstract

This study aimed to analyze the needs for Indonesian language teaching materials in the lower grades (I, II, and III) of Elementary School/Islamic Elementary School (SD/MI) through a review of curriculum documents and teaching materials. The background of this study was the importance of early reading and writing mastery as the foundation for further literacy, while the availability of contextual and graded teaching materials for the lower grades remained limited. This study used a qualitative descriptive method with a document/content analysis design. The data sources included the Learning Outcomes for Indonesian Language of Phase A and early Phase B of the Merdeka Curriculum, government-published Indonesian textbooks used in grades I, II, and III of SD/MI, reference books on Indonesian language instruction for SD/MI, and relevant prior research articles. Data were analyzed by mapping each Learning Outcome element against textbook content to identify gaps. The results showed that government textbooks generally met the minimum standard, but still left gaps in graded early reading-writing exercises, contextual reading materials, and structured speaking practice.

Keywords: *teaching material needs, Indonesian language, lower grades, elementary school/Islamic elementary school, curriculum study, learning materials*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fondasional yang menopang kemampuan literasi peserta didik di seluruh jenjang pendidikan dasar, termasuk di Sekolah Dasar dan

Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III, merupakan periode krusial

peletakan dasar membaca dan menulis permulaan yang menjadi fondasi bagi capaian literasi pada jenjang berikutnya. Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A (kelas I-II) dan awal Fase B (kelas III) pada Kurikulum Merdeka mencakup empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, yang pada kelas rendah difokuskan pada pengenalan huruf, membaca permulaan, dan menulis permulaan sebagai modal dasar literasi (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2025).

Urgensi penguatan bahan ajar membaca-menulis permulaan tampak dari sejumlah temuan empiris di kelas rendah. (Ermawati et al., 2024) menemukan adanya kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan kelancaran mengeja, sementara (Sari & Shintiana, 2023) melaporkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar antara lain disebabkan oleh keterbatasan variasi latihan dan media bacaan yang tersedia. Pada aspek menulis, Hulwah & Mubarak (2022) menunjukkan bahwa siswa kelas II sekolah dasar masih menghadapi kesulitan menulis permulaan, khususnya dalam merangkai huruf menjadi kata yang tepat. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya ketersediaan bahan ajar yang tidak hanya memenuhi standar minimum kurikulum, tetapi juga mampu melatih membaca dan menulis permulaan secara bertahap dan kontekstual bagi peserta didik SD/MI di kelas rendah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kelayakan dan kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas rendah, meskipun umumnya masih terfokus pada satu tingkatan kelas atau satu aspek keterampilan berbahasa. Lestari et al., (2026) menemukan bahwa guru dan siswa kelas I sekolah dasar membutuhkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan yang lebih bermakna. Pertiwi dan Supartinah (2025) melalui analisis konten buku teks "Aku Bisa!" kelas I Kurikulum Merdeka menemukan bahwa materi membaca permulaan sebagian besar telah sesuai dengan CP, namun masih terdapat kekurangan pada latihan pelafalan kalimat sederhana, membaca lancar, dan tidak adanya panduan menulis di udara. Pada jenjang kelas II, (Linda et al., 2025) mengevaluasi kelayakan buku ajar sebelum dan sesudah revisi berdasarkan standar BSNP dan menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap buku teks pemerintah. Pendekatan analisis dokumen kurikulum dan bahan ajar semacam ini juga telah diterapkan pada jenjang SD/MI untuk mata pelajaran lain (Rohmah et al., 2020) maupun untuk Bahasa Indonesia secara umum (Pertami, 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus memetakan kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia secara berjenjang dari kelas I hingga III SD/MI, sekaligus menghubungkannya dengan tuntutan Capaian Pembelajaran Fase A dan awal Fase B, masih terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut mendasari perlunya kajian yang secara khusus menganalisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas rendah (I, II, dan III) SD/MI dengan menelaah kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah yang digunakan saat ini, buku referensi Bahasa Indonesia SD/MI, dan temuan penelitian terdahulu. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan tuntutan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A dan awal Fase B pada setiap elemen kemampuan berbahasa di kelas I, II, dan III; (2) menganalisis ketersediaan materi pada buku teks yang beredar saat ini terhadap tuntutan tersebut; dan (3) merumuskan kebutuhan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang kontekstual dan berjenjang bagi kelas rendah SD/MI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis dokumen (*content analysis*) (Moleong, 2021; Sugiyono, 202). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dan memetakan kesesuaian antara dokumen kurikulum dan bahan ajar yang beredar, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas enam jenis dokumen, yakni: (1) Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (kelas I-II) dan bagian awal Fase B yang berlaku bagi

kelas III Kurikulum Merdeka (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2025); (2) buku teks Bahasa Indonesia "Aku Bisa!" terbitan pemerintah untuk kelas I, II, dan III (Dewayani, 2023); (3) buku Bahasa Indonesia yang saat ini digunakan di SD/MI sebagai bahan pembandingan; (4) buku referensi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI; (5) artikel-artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis kebutuhan dan kelayakan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas rendah; serta (6) materi ajar yang telah disusun oleh penulis, yang digunakan sebagai bahan pembandingan dan sumber gagasan pengembangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelusuran, pembacaan, dan pencatatan sistematis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap mengikuti model analisis interaktif (Moleong, 2021), yaitu: (1) reduksi data, dengan mengelompokkan Capaian Pembelajaran ke dalam empat elemen kemampuan berbahasa (menyimak; membaca dan memirsa; berbicara dan mempresentasikan; menulis) untuk setiap tingkatan kelas I, II, dan III; (2) penyajian data, dengan memetakan setiap elemen CP terhadap muatan materi yang tersedia pada buku teks yang digunakan, sehingga diperoleh gambaran kesesuaian maupun kesenjangan; dan (3) penarikan simpulan, dengan merumuskan kebutuhan pengembangan bahan ajar berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi. Guna menjaga kredibilitas hasil analisis, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan pemetaan dokumen dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan pada topik sejenis.

Pendekatan analisis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian kebutuhan bahan ajar sebelumnya di lingkungan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yang juga mengandalkan penelusuran dan pemetaan dokumen kurikulum serta buku teks sebagai sumber data utama, baik pada mata pelajaran eksakta (Rohmah et al., 2020) maupun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Pertami, 2024). Penggunaan pendekatan yang serupa memperkuat relevansi metode analisis dokumen untuk mengungkap kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan ketersediaan bahan ajar secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus menjadi dasar bagi triangulasi temuan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu pada topik yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (kelas I dan II) dan bagian awal Fase B (kelas III) menunjukkan bahwa keempat elemen kemampuan berbahasa (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis) mengalami peningkatan kompleksitas tuntutan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf dan membaca-menulis permulaan di kelas I hingga membaca lancar dan menulis paragraf pendek di kelas III (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2025). Hasil pemetaan kebutuhan bahan ajar untuk masing-masing kelas disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 berikut.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas I (Fase A)

Elemen CP	Tuntutan Capaian Pembelajaran (Ringkas)	Ketersediaan pada Buku Teks Pemerintah	Kesenjangan/Kebutuhan Pengembangan Materi
Menyimak	Memahami pesan lisan sederhana (instruksi, sapaan, pertanyaan) dan bersikap menjadi penyimak yang baik.	Buku "Aku Bisa!" kelas I memuat aktivitas menyimak dasar berbasis gambar dan dialog pendek.	Perlu tambahan skrip menyimak bervariasi konteks lokal untuk melatih pemahaman instruksi lisan secara berjenjang.
Membaca dan Memirsa	Mengenal huruf, mengeja, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan bantuan gambar.	Materi pengenalan huruf dan ejaan tersedia lengkap, namun latihan pelafalan kalimat sederhana dan	Perlu penguatan latihan pelafalan bertahap dan bahan bacaan bergambar kontekstual untuk

Elemen CP	Tuntutan Capaian Pembelajaran (Ringkas)	Ketersediaan pada Buku Teks Pemerintah	Kesenjangan/Kebutuhan Pengembangan Materi
		membaca lancar masih terbatas (Pertiwi & Supartinah, 2025).	membiasakan membaca lancar.
Berbicara dan Mempresen-tasikan	Menyampaikan keinginan/perasaan sederhana dan menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek.	Latihan berbicara pada buku teks sebagian besar berupa tanya jawab lisan sederhana.	Perlu panduan bercerita pengalaman pribadi dan latihan pelafalan kata secara terstruktur, mengingat siswa kelas I masih menghadapi kendala pelafalan (Sari & Shintiana, 2023).
Menulis	Mengenal cara memegang alat tulis dan menulis huruf/kata sederhana (menulis permulaan).	Latihan menulis huruf dan menyalin kata tersedia, tetapi panduan menulis di udara dan variasi latihan motorik menulis masih minim (Pertiwi & Supartinah, 2025).	Perlu lembar kerja menulis permulaan yang berjenjang dan panduan menulis di udara sebagai pelengkap.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas II (Fase A)

Elemen CP	Tuntutan Capaian Pembelajaran (Ringkas)	Ketersediaan pada Buku Teks Pemerintah	Kesenjangan/Kebutuhan Pengembangan Materi
Menyimak	Memahami informasi dan pesan lisan yang lebih panjang (cerita pendek, pengumuman sederhana).	Buku teks memuat teks simakan berupa dongeng/cerita pendek, namun variasi tema masih terbatas pada tema tematik buku.	Perlu tambahan bahan simakan bertema kontekstual (lingkungan, keseharian daerah) untuk memperkaya pemahaman.
Membaca dan Memirsa	Membaca lancar kalimat dan paragraf pendek serta memahami ide pokok teks sederhana.	Teks bacaan berjenjang tersedia, tetapi latihan menyimpulkan isi bacaan pendek masih terbatas jumlahnya.	Diperlukan bahan bacaan tambahan dengan latihan menyimpulkan isi teks secara bertahap.
Berbicara dan Mempresen-tasikan	Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang didengar dengan kalimat sendiri.	Latihan menceritakan kembali tersedia, namun rubrik penilaian kelancaran bercerita belum eksplisit.	Perlu panduan dan rubrik sederhana untuk menilai kelancaran bercerita.
Menulis	Menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung serta memperhatikan huruf kapital dan tanda titik.	Buku teks memuat latihan menulis kalimat dan mengembangkan tulisan tangan, namun variasi topik menulis masih terbatas (Linda dkk., 2025).	Perlu variasi lembar kerja menulis kalimat bertema kontekstual dan latihan penggunaan tanda baca dasar.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas III (Awal Fase B)

Elemen CP	Tuntutan Capaian Pembelajaran (Ringkas)	Ketersediaan pada Buku Teks Pemerintah	Kesenjangan/Kebutuhan Pengembangan Materi
Menyimak	Memahami informasi rinci dari teks lisan/aural yang lebih kompleks (instruksi bertahap, cerita naratif).	Buku teks memuat teks aural naratif sederhana, namun latihan memahami instruksi bertahap masih minim.	Perlu bahan menyimak berbasis instruksi bertahap dan cerita naratif kontekstual sekolah/madrasah.

Elemen CP	Tuntutan Capaian Pembelajaran (Ringkas)	Ketersediaan pada Buku Teks Pemerintah	Kesenjangan/Kebutuhan Pengembangan Materi
Membaca dan Memirsa	Membaca lancar teks naratif dan informasional pendek serta menjawab pertanyaan pemahaman.	Ragam teks pada buku teks pemerintah masih didominasi konteks umum; transisi dari membaca permulaan ke membaca pemahaman belum banyak dilatih.	Dibutuhkan bahan bacaan transisi (naratif-informasional) yang melatih pemahaman literal secara bertahap.
Berbicara dan Mempresen-tasikan	Menyampaikan pendapat/pengalaman secara runtut dalam kalimat yang lebih panjang.	Latihan berbicara masih berupa tanya jawab singkat; presentasi sederhana belum terstruktur.	Perlu panduan presentasi sederhana berjenjang sebagai jembatan menuju kelas tinggi.
Menulis	Menulis paragraf pendek (deskripsi/naratif sederhana) dengan struktur yang runtut.	Latihan menulis paragraf pendek tersedia, namun contoh model teks masih terbatas dan minim diferensiasi.	Perlu contoh model teks berjenjang dan lembar kerja menulis paragraf terstruktur sebagai bekal transisi ke kelas tinggi.

Temuan pada Tabel 1 hingga Tabel 3 memperlihatkan bahwa buku teks pemerintah “Aku Bisa!” secara umum telah selaras dengan tuntutan Capaian Pembelajaran pada level minimum, sejalan dengan hasil analisis konten Pertiwi & Supartinah (2025) yang menunjukkan bahwa materi membaca permulaan pada buku kelas I sebagian besar telah sesuai dengan CP, TP, dan ATP Fase A. Namun demikian, kekurangan yang ditemukan pada latihan pelafalan kalimat sederhana, membaca lancar, dan ketiadaan panduan menulis di udara pada buku kelas I juga konsisten dengan pola kesenjangan yang teridentifikasi pada penelitian ini, khususnya pada elemen membaca-memirsa dan menulis di kelas I dan II.

Pada elemen membaca dan memirsa, kesenjangan yang ditemukan berkaitan erat dengan kesulitan belajar membaca yang dilaporkan pada penelitian terdahulu. Ermawati dkk. (2024) menemukan bahwa peserta didik kelas I masih menghadapi kendala dalam mengenali huruf dan membaca lancar, sementara Sari & Shintiana (2023) menegaskan bahwa keterbatasan variasi latihan dan media bacaan menjadi salah satu penyebab utama kesulitan membaca permulaan. Kesenjangan variasi bahan bacaan kontekstual yang ditemukan pada Tabel 1 dan Tabel 2 penelitian ini memperkuat urgensi pengembangan bahan bacaan berjenjang yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan riil peserta didik di lapangan.

Pada elemen menulis, kesenjangan paling menonjol ditemukan pada ketiadaan panduan menulis di udara dan variasi latihan motorik menulis di kelas I, serta keterbatasan variasi topik menulis kalimat di kelas II. Hal ini sejalan dengan temuan Hulwah & Mubarak (2022) bahwa siswa kelas II sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata secara tepat, yang mengindikasikan perlunya latihan menulis permulaan yang lebih terstruktur dan bertahap. Pada aspek kelayakan buku ajar kelas II, Linda et al. (2025) juga menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap buku teks pemerintah pasca revisi agar tetap relevan dengan kebutuhan aktual siswa.

Pada elemen berbicara dan mempresentasikan, ditemukan bahwa latihan pada buku teks kelas I hingga III masih berorientasi pada tanya-jawab singkat dan belum dilengkapi rubrik penilaian yang eksplisit, sementara tuntutan Capaian Pembelajaran di kelas III mulai mengarah pada penyampaian pendapat secara runtut sebagai bekal transisi menuju kelas tinggi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya panduan dan rubrik berbicara sederhana yang dikembangkan secara berjenjang dari kelas I hingga III, agar peserta didik terbiasa berbicara secara terstruktur sebelum memasuki tuntutan presentasi yang lebih kompleks pada Fase B selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kebutuhan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas rendah SD/MI dapat diarahkan pada empat prioritas, yaitu: (1) penguatan latihan membaca permulaan yang berjenjang, mencakup pelafalan, kelancaran membaca, dan variasi bahan bacaan kontekstual; (2) penyediaan panduan dan lembar kerja menulis permulaan yang lebih terstruktur, termasuk panduan menulis di udara dan variasi topik menulis; (3) penyediaan panduan dan rubrik berbicara sederhana yang berjenjang dari kelas I hingga III; serta (4) pengayaan bahan simakan dan bacaan yang kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Pemanfaatan bahan ajar berbasis kearifan lokal, sebagaimana disarankan oleh Lestari et al. (2026), serta pemanfaatan media digital interaktif Maulinnikmah et al. (2026) dapat menjadi alternatif pelengkap bahan ajar cetak untuk menjawab kebutuhan tersebut secara lebih variatif dan menarik bagi peserta didik kelas rendah.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap kerangka analisis kebutuhan bahan ajar sebagaimana dikemukakan oleh Tomlinson (2011), yaitu bahwa proses identifikasi kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan bahan ajar yang tersedia perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya pada jenjang kelas rendah yang menjadi peletak dasar keterampilan literasi. Implikasi ini sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang dikemukakan Prastowo (2016) bahwa bahan ajar semestinya bersifat dinamis dan senantiasa dievaluasi kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, serta dengan kriteria keterbacaan dan kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik yang disyaratkan Sitepu (2015) dalam penyusunan buku teks pelajaran untuk anak usia sekolah dasar.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi penulis dan penerbit buku teks pemerintah, pengembang kebijakan kurikulum, serta guru kelas rendah SD/MI. Bagi penulis dan penerbit buku teks, hasil pemetaan pada Tabel 1 hingga Tabel 3 dapat menjadi acuan prioritas pengayaan materi, khususnya pada latihan membaca-menulis permulaan yang berjenjang dan bahan bacaan kontekstual. Bagi guru, hasil analisis kebutuhan ini dapat menjadi dasar untuk menyusun atau memilih bahan ajar pendamping secara mandiri, sembari menunggu tersedianya bahan ajar tambahan yang lebih komprehensif dari satuan pendidikan maupun pemerintah. Konsistensi temuan penelitian ini dengan pola kebutuhan bahan ajar yang juga ditemukan pada mata pelajaran lain di jenjang SD/MI Malahayati & Zunaidah (2021) turut menunjukkan bahwa kesenjangan antara buku teks tunggal dan kebutuhan pembelajaran kontekstual bukan merupakan persoalan yang unik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semata, melainkan pola yang lebih luas dalam penyediaan bahan ajar di jenjang pendidikan dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia “Aku Bisa!” terbitan pemerintah yang digunakan di kelas rendah (I, II, dan III) SD/MI secara umum telah memenuhi standar minimum Capaian Pembelajaran Fase A dan awal Fase B Kurikulum Merdeka, tetapi masih menyisakan kesenjangan pada aspek variasi latihan membaca-menulis permulaan yang berjenjang, muatan bacaan-simakan kontekstual, serta panduan berbicara yang terstruktur. Kebutuhan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas rendah SD/MI difokuskan pada empat aspek, yaitu penguatan latihan membaca permulaan berjenjang, penyediaan panduan menulis permulaan yang lebih terstruktur, penyediaan panduan dan rubrik berbicara sederhana, serta pengayaan bahan simakan dan bacaan kontekstual. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan analisis dokumen tanpa data lapangan dari guru dan siswa secara langsung sehingga hasilnya perlu dikonfirmasi lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi analisis kebutuhan ini dengan data empiris berupa wawancara dan angket kepada guru serta siswa kelas rendah SD/MI, serta mengembangkan dan menguji coba bahan ajar pendamping yang kontekstual berdasarkan kesenjangan yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (2025). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewayani, S. (2023). *Bahasa Indonesia aku bisa! edisi revisi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ermawati, D., Rahayu, & Handayani. (2024). Analisis kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Birrul Walidain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 586.
- Hulwah, & Mubarak. (2022). Analisis kesulitan belajar permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7364–7365.
- Lestari, I. D., Suhartono, S., & Suryandari, K. C. (2026). Analisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 10(1), 68–75. <https://doi.org/10.20961/jdc.v10i1.114562>
- Lexy Johannes Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Linda, K. R., Purwati, P. D., & Khairunnisa, T. N. (2025). Kelayakan Pra dan Pasca Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud 2021 Berdasarkan BSNP. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 313–321.
- Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar mata kuliah kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226.
- Maulinnikmah, S., Irmainsyah, V., Muna, A. F., & Setiawaty, R. (2026). Analisis kebutuhan E-Modul interaktif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 8047–8056.
- Pertami, N. W. O. W. (2024). Analisis bahan ajar bahasa Indonesia ditinjau dari Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 6(2), 9–19.
- Pertiwi, & Supartinah. (2025). Analisis muatan konten pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 190–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6794>
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktik*. Kencana.
- Rohmah, S. N., Yuniawatika, & Madyono, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar Booklet bangun datar dan sifat-sifatnya untuk siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 5–6. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.8927>
- Sari, A. K. P., & Shintiana. (2023). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Sitepu. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching* (2nd ed). Cambridge University Press.